

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan fase transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa remaja, tugas perkembangan yang penting dalam kehidupan masa depan adalah mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja. Persiapan diri dalam menentukan suatu pekerjaan berkaitan erat dengan identitas vokasional remaja. Identitas vokasional termasuk dalam Standar Kompetensi Peserta Didik pada aspek ke-9 yaitu wawasan dan persiapan karir. Bagi remaja yang belum memiliki identitas vokasional yang matang cenderung akan kesulitan untuk melakukan eksplorasi dan berkomitmen terhadap pilihan karir di masa depan.

Identitas adalah tahap pertumbuhan ego, oleh karena itu konsolidasinya pada fase remaja akhir mempertajam aspek kepribadian yang memiliki keterkaitan dengan penilaian, penundaan, dan *efficacy* (Marcia, Waterman, Matteson, Archer, & Orlofsky, 1993, hlm. 5). Identitas adalah potret diri yang terdiri dari banyak bagian, salah satunya yaitu mengenai kejuruan atau karir individu yang disebut dengan identitas vokasional (Santrock, 2022, hlm. 293). Berakhirnya masa remaja merupakan tahap krisis identitas terbuka. Pembentukan identitas tidak diawali atau diakhiri dengan fase remaja melainkan perkembangan selama hidup remaja yang sebagian besar tidak disadari (Erikson, 1959, hlm. 125). Erikson (dalam Santrock, 2022, hlm. 295) mengemukakan bahwa identitas sangat penting untuk memahami perkembangan remaja. Identitas dianggap sebagai aspek kunci perkembangan remaja. Tahapan perkembangan yang dialami pada usia remaja yaitu mengalami kebingungan identitas. Pada masa ini, remaja harus memutuskan siapa diri mereka, apa yang mereka perjuangkan, dan kemana mereka ingin pergi dalam hidup.

Pengembangan identitas vokasional telah dibahas sebagai sumber dan mekanisme realisasi diri remaja (Skorikov, Vondracek, 1998). Perkembangan karir remaja bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dan menemukan identitas vokasional (Fajri dkk., 2020). Pilihan karir yang buruk mempunyai dampak psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri pada remaja sehingga

mengakibatkan kesulitan dalam belajar. Remaja bisa saja memiliki citra diri yang negatif sehingga dapat mengganggu proses perkembangan (Hirschi, 2011). Masa remaja terdiri dari dua fase, yaitu remaja awal pada usia sekolah menengah pertama yang ditandai dengan pubertas dan remaja akhir yang ditandai dengan munculnya ketertarikan pada karir, percintaan, dan eksplorasi identitas (Amirah, dkk., 2021).

Fenomena mengenai status identitas vokasional SMK kelas XI di Kota Bandung sebagian besar termasuk ke dalam kebingungan identitas (*identity diffusion*). Siswa yang berada pada kebingungan identitas belum mengalami eksplorasi dan tidak memiliki komitmen atas pilihan karirnya (Febrianti, 2015). Berdasarkan Instrumen Tugas Perkembangan (ITP) kelas XI TKJ SMKN 4 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa yang mengisi ITP sebanyak 192 orang, tampak pada profil pencapaian tugas perkembangan yang tergolong cukup rendah ada pada aspek ke-9 yaitu wawasan dan persiapan karir. Keadaan ini berkaitan erat dengan identitas vokasional siswa, artinya perlu ada perbaikan pada aspek tersebut melalui layanan responsif baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan fenomena tersebut perlu diberikan program bimbingan karir terhadap siswa khususnya dalam mengembangkan identitas vokasionalnya, sehingga siswa mampu melakukan eksplorasi dan komitmen terhadap pilihan karirnya.

Penelitian yang dilakukan terhadap 166 siswa sekolah menengah Australia menunjukkan bahwa kematangan vokasional umumnya berkaitan dengan konsep diri. Penelitian juga menunjukkan bahwa kematangan vokasional remaja mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi harapan masyarakat dan lingkungannya (Creed & Patton, 2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan identitas vokasional kurang optimal bagi remaja akhir khususnya pelajar. Pada 22% kasus, remaja akhir mengambil keputusan karir seperti memilih jurusan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, minat, dan kepribadiannya (Kurniati, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penting bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan pemilihan karir mereka, mendapatkan informasi baru tentang karir dan menilai kemungkinan karir dan pendidikan mereka (Smitina, 2007). Remaja yang tidak mampu menentukan pilihan karirnya dengan jelas akan mengalami

gangguan emosional dan kepribadian seperti pesimisme, gangguan kecemasan, konsep diri negatif, dan harga diri rendah (Saka, Gati, Kelly, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi berupa program bimbingan karir berbasis teori Super, persentase siswa yang berada dalam keadaan kebingungan identitas (*diffusion*) menurun dari 60% menjadi 33% yang menunjukkan bahwa siswa mengalami eksplorasi sehingga berubah pada status penundaan identitas (*moratorium*). Siswa memiliki komitmen karir berada pada status ketertutupan identitas (*foreclosure*), terlihat peningkatan dari 3% menjadi 13%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan 33% siswa masih dalam keadaan status kebingungan identitas (*diffusion*). Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mengeksplorasi pilihan karirnya dan tidak berkomitmen terhadap pilihan karirnya. Penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siswa dengan status pencapaian identitas (*achievement*) dari 20% menjadi 37% (Agungbudiprabowo dkk., 2018). Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki status identitas *achievement* sebesar 78,9%, identitas *foreclosure* 10,8%, identitas *moratorium* 5,5%, dan identitas *diffusion* 3,9%. Sebagian besar siswa telah memiliki tujuan yang jelas mengenai masa depannya dan memperjuangkan untuk mencapainya, serta mampu mengendalikan proses eksplorasi hingga mencapai sebuah komitmen (Fajri dkk., 2020).

Pentingnya pengembangan karir dan persiapan karir, bidang vokasional memberikan komponen sentral pengembangan identitas bagi sebagian besar remaja (Skorikov & Vondracek, 1998). Identitas vokasional dapat berfungsi sebagai sumber makna utama dalam hidup (Ibarra & Barbulescu, 2010). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membutuhkan bimbingan dan konseling karir untuk mempersiapkan diri memasuki dunia industri. Masalah karir yang muncul pada siswa seringkali berkaitan dengan pemilihan jurusan, pilihan pekerjaan, rencana karir, penentuan karir, dan informasi tentang kelompok pekerjaan. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena siswa banyak menghadapi kebingungan dalam menentukan karir masa depannya (Leksana, Wibowo, Tadjri, 2013).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Remaja yang memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu dan fokus pada bidang tertentu serta memiliki urgensi untuk mengembangkan status identitas vokasional, karena siswa SMK harus siap untuk memasuki dunia kerja. Siswa harus memilih jurusan yang sesuai dengan potensi sehingga siswa mampu memiliki eksplorasi dan komitmen yang kuat dalam keputusan karirnya. Siswa yang tidak memahami status identitas vokasionalnya cenderung kesulitan mempersiapkan kemampuan dalam bidang keahliannya dan mengalami gangguan kecemasan saat memasuki dunia industri. Identitas vokasional yang belum matang dapat menimbulkan terjadinya kesenjangan antara lulusan SMK dengan dunia industri. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu program bimbingan karir agar siswa SMK mampu memiliki identitas vokasional yang matang dan siap menghadapi dunia industri.

Penjelasan lebih rinci mengenai permasalahan diuraikan dalam pernyataan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Seperti apa identitas vokasional siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana rancangan Program Bimbingan Karir untuk mengembangkan identitas vokasional siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, secara umum tujuan penelitian ini yaitu mengetahui identitas vokasional siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Secara khusus, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan identitas vokasional siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan rancangan Program Bimbingan Karir untuk mengembangkan identitas vokasional siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, manfaat penelitian dapat memberikan gambaran identitas vokasional siswa untuk dijadikan dasar dalam merancang Program Bimbingan Karir.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian dapat menghasilkan sebuah program bimbingan karir yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling serta siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pengembangan identitas vokasional siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi dibuat secara sistematis yang terdiri dari lima BAB. BAB I berisi pendahuluan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat, dan struktur organisasi skripsi. BAB II berisi kajian teoretis yang meliputi konsep dasar identitas vokasional, dimensi identitas vokasional, faktor-faktor identitas vokasional, konsep dasar bimbingan karir, dan program bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan. BAB III berisi metode penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi kecenderungan identitas vokasional siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024, dan program bimbingan karir berdasarkan hasil penelitian. BAB V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan.